

Accepted: Oktober	Revised: November	Published: Desember
-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV Tentang Qs. Al-Ashr dan Qs. An-Nasr

Muchamad Chaidar

MI Darul Hikam Cirebon, Indonesia

mhaidarcrb@gmail.com

Abstract

Based on phenomena in the world of education, students often do not pay attention to the teacher's explanation or even they play alone or chat with their friends during the learning process so that the class becomes noisy and the lessons conveyed by the teacher become ineffective. This is because there are still a few teachers who apply learning models that are appropriate to the learning materials and are in favor of students, but teachers often use traditional methods. The purpose of this classroom action research is to channel students' excessive active attitudes by applying the make a match type cooperative learning model and describing the achievement of student learning outcomes after participating in Al-Qur'an Hadith learning on the subject Qs. Al-Ashr and Qs. An-Nasr class IV at MI Darul Hikam Cirebon academic year. In this study, the subjects of the study were students of Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam City of Cirebon, school year with a total of 36 students. The results of data analysis show that there is an increase in student learning outcomes in learning Qs. Al-Ashr and Qs. An-Nasr class IV at MI Darul Hikam Cirebon City, namely the student learning completeness score in cycle I was 66.66%, and then in cycle II it increased to 83.33%. The value of this learning result is at a level of success in very good criteria. This shows that students have been able to master Qs material. An-Nasr well. The advice given refers to the results of this study, namely schools and teachers to be more intensive in conducting teacher and teacher training. They should be more skilled in observing the characteristics of students and be able to run the make a match type cooperative learning model, so that the learning process is more effective, creative, innovative and fun on the subject of Al-Qur'an Hadith and also on other subjects.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Strategic, Make a Match

Abstrak

Berdasarkan fenomena dalam dunia pendidikan, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru atau bahkan mereka bermain sendiri atau ngobrol dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak efektif. Hal ini disebabkan masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan yang berpihak pada siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang tradisional. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yakni Untuk menyalurkan sikap aktif siswa yang berlebihan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada pokok bahasan Qs. Al-Ashr dan Qs. An-Nasr kelas IV di MI Darul Hikam Kota Cirebon. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Kota Cirebon, jumlah siswanya sebanyak 36 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qs. Al-Ashr dan Qs. An-Nasr kelas IV di MI Darul Hikam Kota Cirebon, yakni Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni sebesar 66,66%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilannya berada pada kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menguasai materi Qs. An-Nasr dengan baik. saran yang diberikan merujuk pada hasil penelitian ini, yakni sekolah dan guru agar lebih intensif dalam mengadakan pelatihan guru dan guru Hendaknya lebih terampil dalam mencermati karakteristik siswa dan mampu menjalankan model pembelajaran kooperatif tipe make a match, sehingga proses pembelajaran lebih efektif, kreatif, inovatif serta menyenangkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga pada mata pelajaran yang lainnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran, Make a Match

Pendahuluan

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut pandang, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru

dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan menindak lanjuti pembelajaran yang dikelola.¹

Berdasarkan fenomena yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan, masih sedikit guru yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan yang berpihak pada siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang tradisional atau ceramah saja karena cara tradisional ini tidak membutuhkan biaya dan banyak tenaga. Padahal seringkali terjadi dalam suatu proses belajar mengajar, siswa sering tidak memperhatikan penjelasan guru atau bahkan mereka bermain sendiri atau berbincang-bincang dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi gaduh dan pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak efektif. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau tidak, maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan sesuai.

Masalah tersebut digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan untuk mempersiapkan siswa agar berfikir kritis, analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk kajian tertentu pada tugas akhir.²

Berdasarkan pengamatan peneliti di MI Darul Hikam ditemui gejala-gejala khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebagai berikut:

1. Ada 30% siswa dari 36 orang siswa yang mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 70.
2. Hanya 70% siswa yang memahami isi kandungan surat Al-Ashr dan An-Nasr dengan baik dan benar. Ini terlihat ketika disuruh membaca surat Al-Ashr dan An-Nasr dia terbata-bata.

¹ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), 2

² Etin Solihatin dan Raharjo, Cooperative Learning: Analisi Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 54-55

3. Ada 26 orang siswa dari 36 orang siswa yang bisa menterjemahkan surat Al-Ashr perkata dengan benar.
4. Sulitnya siswa menterjemahkan secara keseluruhan arti surat Al-Ashr dan An-Nasr. Ini terlihat ketika di Tanya guru banyak tidak bisa menjawab.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis yang diperoleh siswa belum optimal khususnya pada materi surat Al-Ashr dan An-Nasr. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang tidak berubah dan tidak menggunakan media.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:³

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Hafalan surat-surat pendek
3. Pemahaman kandungan surat-surat pendek
4. Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan beramal shaleh.

Supaya pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Tujuan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa yang berlebihan, mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa akan merasakan dampak positif dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits membuat siswa menjadi lebih

³ Lily Azkiya, Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam <http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>. diakses tanggal 1 April 2014. 2

mudah mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan apalagi penggunaan model yang kurang bervariasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi "Qs. Al-Ashr dan An-Nasr " yang dianggapnya sulit dan kurang menarik maka dapat memudahkannya.

Berhubungan dengan hal tersebut maka diperlukanlah suatu cara pengajaran dan model pembelajaran yang benar-benar bisa membimbing peserta didik agar lebih dapat terampil dan supaya tujuan intruksional dalam pembelajaran benar-benar dapat dipenuhi. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang juga bisa dikatakan dengan memasangkan atau juga disebut sebagai model menjodohkan dengan menggunakan kartukartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan ataupun pernyataan dan kartu lain yang berupa jawaban dari pasangan soal dan atau pernyataan tersebut.

Selain itu, kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran adalah tipe yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah disampaikan maupun materi baru yang akan diajarkan pun dapat menggunakan model ini, dengan catatan bahwa sebelum materi diajarkan guru harus memberitahu siswa agar belajar supaya ketika penerapan model ini mereka mempunyai bekal pengetahuan. Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dapat memudahkan siswa memahami materi yang sulit dengan waktu yang relatif singkat pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.⁴ Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu, penelitian, tindakan, kelas.

Melalui penggabungan ketiga kata tersebut, yakni, penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan, Arikunto mendefinisikan bahwa: "penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

⁴ Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Yrama Media, 2009), cet v, 19

mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.⁵

Lokasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Kota Cirebon, Penulis memilih lokasi ini karena di madrasah/ sekolah tersebut perlu diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a machth. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Kota Cirebon, jumlah siswanya sebanyak 36 siswa.

Desain atau rancangan PTK secara umum mencakup empat langkah yaitu: 1). Perencanaan, 2). Tindakan atau pelaksanaan, 3). Observasi atau pengamatan, 4). Refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, dan seterusnya.

Sedangkan menurut Zainal Aqib penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik PTK meliputi: (1) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (2) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (3) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional; (4) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁶

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam madrasah tersebut serta dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.⁷ Temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran.

Kemudian Pelaksanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan pra tindakan. Dilanjutkan dengan observasi, ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan.

⁵ Suharsimi Arikunto.dkk, *Penetian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet 9, 3

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*16

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual ...*61-62

Dan diakhiri dengan Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: (1). Menganalisa tindakan siklus I, (2). Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I dan (3). Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Pembahasan

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Hikam Kota Cirebon, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Darul Hikam Kota Cirebon dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model pembelajara kooperatif tipe *make a match* tersebut.

Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikam Kota Cirebon untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Pada hari itu juga peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai jumlah siswa, kondisi kelas, latar belakang siswa, dan bagaimana sikap mayoritas siswa di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV, jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian dan ulangan sebelumnya. Latar belakang siswa bermacam-macam yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai, dan sebagaimana pada umumnya pekerjaan di daerah pegunungan. Peneliti juga menyampaikan kepada wali kelas IV bahwa penelitian akan dilaksanakan dimuali dengan pre tes kemudian langsung menerapkan pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, dan juga hasil siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada Pelaksanaan tindakan Siklus 1, Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.

- 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta soal untuk pre tes dan post tes dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.
- 3) Guru menyusun instrumen pengumpulan data, baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.
- 4) Guru memberitahu serta memberikan pengarahan pada siswa tentang bagaimana cara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan yang akan datang kepada siswa kelas IV.

Dalam Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan di ruang kelas IV di MI Darul Hikam Kota Cirebon, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (dua jam pelajaran).

Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga bagian utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa, membaca doa, melakukan absensi, dan menyanyikan Lagu Wajib Nasional. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa menyimak video Murattal Qs. Al-Ashr: 1-3 yang ditunjukkan oleh guru. Guru juga membacakan Qs. Al-Ashr: 1-3 dan siswa diminta untuk menirukan bacaan surat tersebut. Selanjutnya, dilakukan permainan kartu dengan metode make a match. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan guru membagikan kartu potongan ayat serta arti kata kepada siswa. Siswa menyusun kartu-kartu tersebut sesuai urutan ayat dalam Qs. Al-Ashr: 1-3 dan membacakan mufradat perkata baik ayat maupun artinya secara bergantian. Selain itu, siswa juga menonton video tentang siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu dan melakukan tanya jawab serta diskusi bermakna tentang memanfaatkan waktu dengan baik.

Kegiatan penutup melibatkan guru dan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi, memberikan tugas LKPD, dan menyampaikan materi berikutnya. Kegiatan penutup diakhiri dengan doa penutup dan salam.

Dalam proses pembelajaran ini, terdapat berbagai jenis asesmen yang dapat dilakukan, seperti penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdot. Asesmen juga dapat dilakukan melalui performa seperti presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal, dan sebagainya. Terdapat juga asesmen tertulis melalui tes objektif seperti essay, pilihan ganda, isian.

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 58. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 82,85%,

perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\begin{aligned}\text{Presentasi nilai rata-rata} &= \frac{58 \times 100\%}{70} \\ &= 82,85\%\end{aligned}$$

Dapat diketahui dari hasil post tes pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes yaitu $66,66\% - 41,66\% = 25\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1) Siswa kurang antusias ketika diberikan tugas
- 2) Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan soal. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dalam kelompoknya. Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, banyak siswa lebih senang mengerjakan dengan cara berkelompok, dikarenakan tugas yang diberikan guru dikerjakan bersama-sama. Dalam siklus pertama ini peneliti mengalami kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahami siswa yang kurang bisa mengerti materi dan pemberian motivasi, akhirnya peneliti menuntun sehingga siswa bisa memahami dan mengerti tentang

materi dengan baik dan benar serta peneliti membuat gagasan dan nantinya siswa itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan untuk berfikirnya.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 41,66% menjadi 66,66%.
- 2) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits meskipun masih ada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
- 4) Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor lain, antara lain:

- 1) Suasana kelas agak terlalu ramai saat siswa melakukan kerja kelompok, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran.
- 2) Siswa masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.
- 3) Siswa masih enggan dan takut untuk mengajukan pendapat.
- 4) Siswa yang bernama Anam dan Najib masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor-faktor lain tersebut, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- a) Guru memberitahukan kepada seluruh siswa apabila mencari pasangan kelompok tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran, jika ada siswa yang melanggar maka akan mendapat sanksi.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan memberikan motivasi dan rangsangan.

- c) Guru berpesan agar siswa tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara individu maupun kelompok.
- d) Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif agar lebih dapat aktif dan bekerja sama dengan teman-teman satu kelompoknya.

Pada Pelaksanaan tindakan SIKLUS II Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Qs.Al-Ashr masih belum terlalu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model kooperatif tipe make a match di dalam pembelajaran.

Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan rencana pembelajaran terkait tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa yaitu tentang Bacaan Mad dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match
- 3) Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi dan juga catatan lapangan yang nantinya akan diberikan kepada observer
- 4) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan tes akhir siklus II.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi tentang Qs. An-Nasr pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match , sedangkan satu jamnya lagi digunakan untuk pelaksanaan memahami makna kandungan isi pokok Qs. An-Nasr baik dengan video maupun dengan kegiatan diskusi. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Tidak ada perubahan dalam kelompok-kelompok siswa, dan yang membedakan hanyalah perbaikan-perbaikan tindakan agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa dan melakukan absensi. Guru juga mereview materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa mengamati gambar tentang menolong dan bersyukur. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi gambar tersebut.

Pada kegiatan inti, guru melafalkan surat An-Nasr ayat 1-3 dan siswa menirukan melafalkan bacaan tersebut. Selanjutnya, dilakukan permainan kartu dengan metode make a match. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan guru membagikan kartu potongan ayat serta arti katanya. Siswa menyusun kartu-kartu tersebut sesuai urutan ayat dalam surat An-Nasr ayat 1-3. Selanjutnya, siswa membacakan mufradat perkata baik ayat maupun artinya secara bergantian.

Siswa juga diajak untuk menyanyikan lagu tentang mengenal lebih dekat dengan surat An-Nasr. Kemudian, siswa menonton video tentang siswa yang saling menolong dan bersyukur. Siswa diberi pertanyaan pemantik agar memahami isi video tersebut dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa dari video tersebut yang dikaitkan dengan surat An-Nasr.

Guru juga membagikan LKPD (Essay) untuk bahan diskusi siswa yang berisi pertanyaan pemantik dari isi kandungan surah An-Nasr. Siswa melakukan diskusi bermakna mengenai isi kandungan surah An-Nasr ayat 1-3. Proses pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga siswa diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dengan teman lainnya.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa menyimpulkan materi bersama. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan, dan menyampaikan materi berikutnya. Kegiatan asesmen meliputi penilaian sikap, performa, dan tertulis.

c. Tahap observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe make a match yang pada siklus pertama masih belum optimal,

maka pada siklus ke dua ini sesuai atau mendekati kesempurnaan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa. Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori yang sangat baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini siswa lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa mencari pasangannya.
- 2) Siswa sudah lebih percaya diri maju ke depan kelas untuk membacakan soal beserta menjawabnya.
- 3) Siswa sangat senang belajar sambil bermain mencari pasangan, sehingga tidak hanya duduk saja yang menyebabkan rasa jenuh.
- 4) Sebagian besar siswa sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari siswa yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok.

Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman siswa terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil post tes akhir siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = JL \times 100\%$$

$$JS = x \times 100\% = 83,33\%$$

Keterangan:

S: Prosentase nilai yang dicari

JL:Jumlah siswa yang lulus

JS :Jumlah siswa seluruhnya

100% :Bilangan tetap

Dapat diketahui dari hasil pre tes, post tes I, dan juga siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari pre tes yaitu 41,66%, kemudian pada post tes I sebesar 66,66%, dan pada post tes kedua yaitu sebesar 83, 33%. Hal ini membuktikan bahwa secara tindak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa lebih bersemangat belajar karena sambil berdiskusi dengan teman dan belajar bertanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.
- 2) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- 3) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 82,85%,pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I sebesar 77,5%, pada siklus II meningkat menjadi 91,11%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti, yakni dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad yang sudah disampaikan secara baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami materi dengan adanya penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi Qs. An-Nasr
2. Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Qs. An-Nasr
3. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran mencari pasangan.
4. Keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan siswa bisa belajar bertanggung jawab.
5. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Qs.Al-Ashr

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal, pembentukan kelompok/ pasangan, mencari jawaban yang benar, dan tes akhir. Sebelum proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai guru. Hal ini dilakukan untuk menjamin tingkat heterogen dalam setiap kelompok, supaya setiap pasangan siswa menjadi rata tingkat intelegensinya.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Setiap pertemuan terdapat satu siklus. Dengan demikian terdapat dua kali pertemuan dalam penelitian yang dilakukan. Proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar siswa tahu apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Peneliti juga mempertegas dalam menyampaikan materi. Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi dengan tanya jawab dan ceramah, kemudian sebagian semua siswa diberikan kartu soal yang berisi potongan ayat al-qur'an lalu mereka semua secara bergantian menjawab dengan cara menempelkan kartu dipapan tulis sesuai dengan jawaban siswa masing-

masing serta membacakannya satu persatu sesuai dengan jawabannya.

Setelah semua siswa mendapatkan kartu yang berisi potongan ayat al-qur'an dan telah ditempelkan semua di papan tulis maka guru membahas bersama-sama dari isi setiap kartu sesuai bacaan mad yang benar. Kemudian siswa yang menjawab benar akan mendapatkan apresiasi.

Ketika guru mencocokkan hasil jawaban siswa tersebut, guru juga menjelaskan satu persatu alasan ayat-ayat tersebut dapat dihukumi berbagai macam bacaan mad. Setelah semua siswa paham maka guru langsung membagikan lembar kerja serta soal akhir yang berisi esai. Hal ini dilakukan agar tes akhir ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan pada setiap siklus. Semua siswa mengerjakan secara individu, kemudian dikumpulkan setelah waktu yang ditentukan habis.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya jawab dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jawab tentang materi tersebut apabila ada yang belum dimengerti. Setelah sesi tanya jawab selesai guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama-sama. kemudian guru menyampaikan pesan moral serta motivasi kepada siswa kelas IV agar lebih bersemangat dalam belajar lalu guru menutup proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peneliti	82,85%	92,85%
Aktifitas Siswa	77,5%	(1,11%

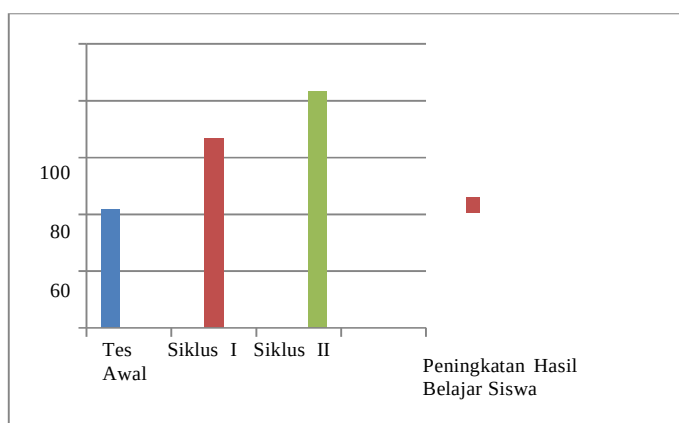
Peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi Qs. An-Nasr

Hasil belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe make a match mengalami peningkatan mulai dari nilai pre test, post tes I hingga post tes II. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada dua anak yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Hasil Belajar

Jenis Tes	Ketuntasan
Pre tes (tes awal)	41,66%
Post tes (tes akhir siklus I)	66,66%
Post tes II (tes akhir siklus II)	83,33%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar digambarkan pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok atau berpasangan dan siswa bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu sama lain. Dengan demikian siswa mampu berpikir bahwa teman dalam satu kelompok atau pasangannya yang harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ternyata mampu meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan Qs. Al-Ashr dan An-Nasr kelas IV di MI Darul Hikam Kota Cirebon

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan pada bab IV serta berdasarkan perumusan masalah yang telah peneliti tentukan pada tahap awal penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Qs. Al-Ashr dan An-Nasr di MI Darul Hikam Kota Cirebon dilaksanakan dengan cara:

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran tentang Qs. Al-Ashr dan An-Nasr
2. Guru menjelaskan secara garis besar materi Qs. Al-Ashr dan An-Nasr
3. Guru membagikan kartu sebagai media pembelajaran yang berisi potongan ayat al-qur'an
4. Siswa membacakan isi dari kartu tersebut secara bergantian dan menjawabnya serta menempelkan di papan tulis sesuai jawaban masing-masing
5. Setelah siswa mengerjakan tugas dengan baik, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan menjelaskan kekurangan- kekurangan apabila ada.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Bacaan mad dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Darul Hikam Kota Cirebon. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan tingkat hasil belajar siswa. Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I yakni sebesar 66,66%, yang sebelumnya pada pelaksanaan pre-test hanya sebesar 41,66%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilannya berada pada kriteria yang sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menguasai materi Qs. An-Nasr dengan baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktifitas guru dan siswa.

Aktifitas guru pada siklus I adalah 82,85% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I yakni 77,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,11%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa menunjukkan pada kriteria yang sangat baik.

Daftar Pustaka

- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Etin Solihatin, Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azkiya, Lily. *Tentang Pelajaran Al-Qur'an Hadits* dalam <http://www.slideshare.net/HazanaItriya/alquran-hadits-misd>
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Copyright © 2022 **Journal Salimiya**: Vol. 3, No. 4, Desember 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>